

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masyarakat mengalami dinamika perkembangan kehidupan yang cukup pesat. Perkembangan yang dipengaruhi oleh globalisasi, dimana berbagai budaya, ilmu pengetahuan maupun teknologi masuk dengan cepat. Terutama dalam kemajuan teknologi internet yang memudahkan manusia untuk mengetahui berbagai informasi dari seluruh dunia. Pengguna internet di Indonesia semakin meningkat dari tahun ke tahunnya, terutama ketika pandemi *Covid-19* melanda dikarenakan aktivitas manusia semua berada di internet.

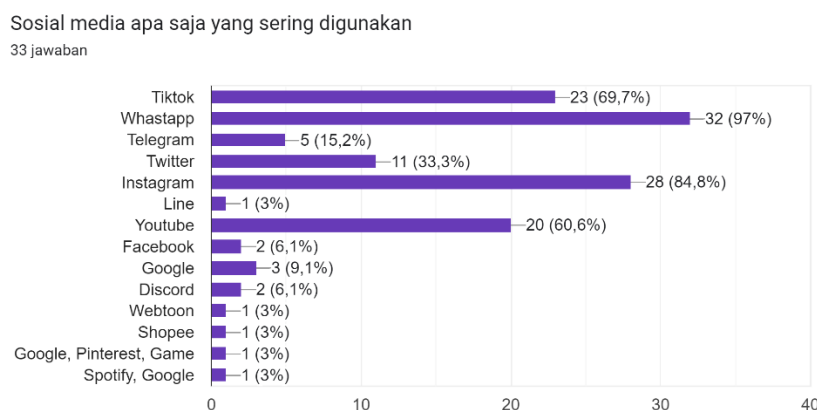
Rata-rata orang menggunakan internet untuk berselancar di media sosial. Berdasarkan data dari *We Are Social* (2022), penggunaan media sosial secara keseluruhan di tahun 2022 mencapai 4,62 miliar dibanding tahun sebelumnya. Pengguna internet paling tinggi adalah pada anak-anak rentang usia 13-18 tahun dengan presentase 99,16% dan tertinggi kedua adalah rentang usia 19-34 tahun dengan presentase 98,64%. Pengguna internet tidak memandang usia, baik anak-anak maupun orang tua. Berikut merupakan grafik tingkat penetrasi internet di Indonesia menurut usia berdasarkan survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia atau APJII (Bayu, 2022).



Gambar 1.1 Grafik Tingkat Penetrasi Internet di Indonesia Melalui survei APJII
(Sumber : Data Indonesia)

Umumnya masyarakat Indonesia khususnya kalangan remaja dan dewasa sudah kecanduan jejaring media sosial, tidak ada hari tanpa membuka situs media sosial bahkan hampir 24 jam bersama *smartphone* (Nasiruddin & Rapa', 2022). Hadirnya media sosial memiliki dampak positif dalam mempermudah segala aktivitas manusia di berbagai aspek kehidupan. Dampak negatifnya adalah manusia menjadi ketergantungan dan bahkan nilai-nilai tradisional yang sudah berkembang di Indonesia mulai memudar. Indonesia menjadi negara yang termasuk pengguna aktif media sosial khususnya *Instagram*. Menurut data dari *We Are Social* (Kemp, 2023) pengguna *Instagram* di Indonesia mencapai 89,15 juta pada awal tahun 2023.

Berdasarkan observasi pra-penelitian yang telah dilakukan di siswa kelas X (sepuluh) SMKN 1 Cimahi dengan total responden 33 orang, ditemukan data bahwa rata-rata setiap peserta didik memiliki akun *Instagram*. Sebanyak 84,8% peserta didik memilih media sosial *Instagram* sebagai media sosial yang sering digunakan ke-2 setelah *WhastApp*. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar diagram berikut :

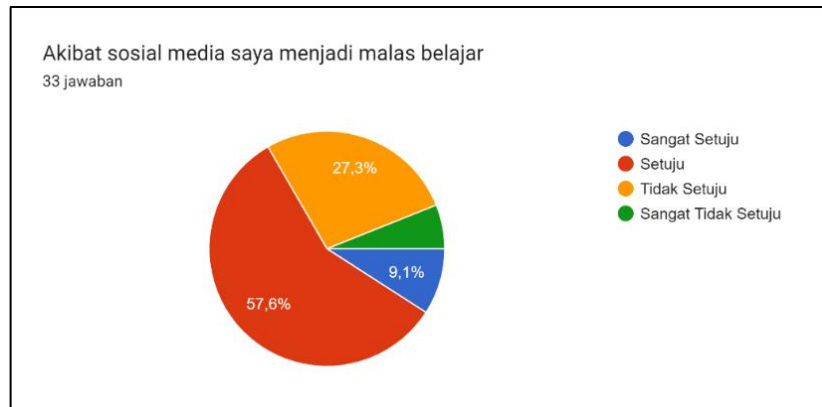


Gambar 1. 2 Grafik Media Sosial yang Banyak Digunakan oleh Peserta Didik
(Sumber : Data Studi Pendahuluan Diolah oleh Peneliti)

Instagram menjadi media sosial yang sampai saat ini terus berkembang dan semakin banyak penggunanya. Semakin berkembangnya media sosial *Instagram*, maka semakin meluasnya akses informasi dan komunikasi yang didapatkan penggunanya. Tidak jarang penggunanya banyak menghabiskan waktu untuk berseluncur di *Instagram*. Berdasarkan hasil pra-penelitian peserta didik sebenarnya paham bahwa media sosial *Instagram* sangat berpotensi mempengaruhi sikap, karakter dan perilakunya. Sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik dari pengaruh media sosial ini adalah menjadi malas, senang menyendiri dengan *gadget*,

lebih mementingkan media sosial daripada kehidupan sebenarnya dan masih banyak lagi.

Bahkan beberapa peserta didik lebih banyak melihat media sosial terlebih dahulu sebelum belajar. Akibatnya tidak jarang pengaruh dari media sosial ini menyebabkan peserta didik menjadi malas belajar. Sebanyak 57,6% peserta didik setuju akan pernyataan tersebut.



Gambar 1.3 Diagram Akibat Penggunaan Media Sosial
(Sumber : Data Pra-Penelitian Diolah Oleh Peneliti)

Media sosial memiliki peran yang begitu kuat saat ini, karakter maupun kemampuan seseorang bisa terpengaruh melalui media sosial. Pelajar banyak menghabiskan waktunya dengan berselancar di media sosial sehingga acuh terhadap tanggung jawabnya dan berdampak pada keterlambatan pengumpulan tugas sekolah, berkurangnya waktu belajar serta menurunnya prestasi di sekolah (Mim, F. N., Islam, M.A., & Paul, 2018). Namun sisi positifnya yaitu media sosial dapat membantu peserta didik untuk menambah wawasan pengetahuannya.



Gambar 1.4 Diagram Media Sosial Menambah Wawasan

(Sumber : Data Studi Pendahuluan Diolah Oleh Peneliti)

Peserta didik dapat memperluas wawasannya dengan berbagai macam informasi dan konten yang dapat diakses secara cepat dan mudah di media sosial. Tetapi peserta didik harus mampu memilih dan memilah informasi ataupun konten yang ada di media sosial khususnya *Instagram*. Konten-konten yang tersaji dalam media sosial tidak semuanya bersifat positif dan edukatif. Sistem dalam media sosial akan terus menampilkan konten terbaru dan sesuai dengan yang dibutuhkan penggunaannya.

Hal ini akan membuat pengguna lebih tertarik untuk menghabiskan waktunya berselancar di media sosial. Akibat dari hal tersebut, karakter seseorang akan berubah menjadi tidak disiplin dan mudah emosi. Maka dari itu masyarakat perlu bersikap kritis dalam menyeleksi setiap informasi maupun konten yang diterimanya. Maka pendidikan berperan penting untuk menanamkan nilai-nilai tersebut untuk diterapkan dalam kehidupan nyata maupun dunia maya.

Peran dari pendidikan tidak hanya mengembangkan ilmu pengetahuan, tetapi juga mengembangkan karakter serta kemampuan seseorang melalui kompetensi kewarganegaraan. Maka karakter seseorang akan terbentuk menjadi pribadi yang baik atau *to be a good citizenship* (menjadi warga negara yang baik). Selain itu melalui pendidikan, seseorang akan memiliki keahlian atau kemampuan untuk menghadapi perannya sebagai warga negara baik di dunia maya maupun kehidupan nyata. Sesuai amanat Undang-Undang dalam menentukan arah pendidikan nasional difungsikan sebagai sarana menciptakan potensi dan cara pandang warga negara agar menjadi manusia yang memiliki keimanan, berakhlak mulia, cakap, kreatif, inovatif, demokratis dan bertanggung jawab (Rafzan dkk., 2020).

Melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat menciptakan potensi dan cara pandang tersebut, dengan beberapa kompetensi kewarganegaraan yang menunjangnya. Branson (1999) mengungkapkan bahwa dalam menghadapi era globalisasi hendaknya mengembangkan kompetensi kewarganegaraan. Kompetensi ini meliputi *civic knowledge* atau pengetahuan kewarganegaraan, *civic skill* atau keterampilan kewarganegaraan dan *civic disposition* atau karakter kewarganegaraan. Beny Dwi dan Sapriya (dalam Rafzan dkk., 2020, hlm. 83) mengemukakan bahwa kompetensi kewarganegaraan menjadi

acuan dalam membentuk warga negara/siswa yang baik (*good citizenship*), bermoral dan dapat melakukan peran aktif dalam masyarakat, komunitas dan lembaga lainnya.

Media sosial menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari banyak orang termasuk anak-anak maupun remaja. Mereka menghabiskan banyak waktu di media sosial *Instagram*, sehingga memungkinkan untuk terpapar beragam pandangan, disinformasi atau risiko lainnya. Maka dari itu, perlu dilaksanakan penelitian lebih lanjut untuk memahami bagaimana media sosial dapat mempengaruhi perkembangan kompetensi kewarganegaraan peserta didik, sehingga dapat mempersiapkan cara-cara untuk mengatasi hal tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, terdapat beberapa rumusan yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini yaitu :

1. Seberapa besar pengaruh media sosial terhadap perkembangan kompetensi kewarganegaraan peserta didik?
2. Bagaimana hubungan antara media sosial dalam mengembangkan kompetensi kewarganegaraan peserta didik ?
3. Bagaimana dampak media sosial dalam mengembangkan kompetensi kewarganegaraan peserta didik ?

1.3. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yaitu melalui media sosial *Instagram* dalam mengembangkan kompetensi kewarganegaraan. Secara khusus, tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui pengaruh media sosial dalam perkembangan kompetensi kewarganegaraan peserta didik.
2. Menganalisis hubungan antara media sosial dalam mengembangkan kompetensi kewarganegaraan peserta didik.
3. Mengidentifikasi dampak media sosial dalam mengembangkan kompetensi kewarganegaraan peserta didik.

1.1. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian, tentunya memiliki harapan bahwa hasil dari penelitian ini akan memberikan manfaat bagi orang lain. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis dan juga pembaca. Untuk lebih jelasnya, berikut merupakan manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Secara umum, penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran pemahaman serta pengetahuan mengenai perkembangan keilmuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) melalui kompetensi kewarganegaraan serta mengenalkan capaian kegiatan pembelajaran dari kompetensi kewarganegaraan untuk membentuk warga negara yang baik (*to be a good citizenship*).

2. Manfaat dari segi kebijakan

Penelitian ini memberikan manfaat dari segi kebijakan dalam pengembangan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam hal meningkatkan kompetensi kewarganegaraan agar lebih efektif untuk diterapkan dan diajarkan di sekolah. Selain itu memberikan arahan bagi pengembangan kebijakan dari segi teknologi informasi dalam membatasi konten-konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila maupun Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 pada penggunaan media sosial.

3. Manfaat praktis

- a. Bagi guru khususnya guru PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan), penelitian ini memberikan manfaat dalam memberikan informasi capaian kompetensi kewarganegaraan peserta didik dan sebagai evaluasi pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana pengaruh media sosial khususnya *Instagram* dalam perkembangan kompetensi peserta didik.
- b. Bagi pembaca, penelitian ini dapat menjadi gambaran bahwa media sosial khususnya *Instagram* dapat berpengaruh terhadap kompetensi kewarganegaraan.

4. Manfaat dari segi isu dan aksi sosial

Manfaat dari segi isu dan aksi sosial adalah memberikan informasi kepada seluruh pihak mengenai penggunaan media sosial *Instagram* yang berlebihan dapat mempengaruhi karakter atau sikap seseorang, sehingga dapat menjadi bahan masukan bagi lembaga formal maupun non formal agar lebih bijak menggunakan media sosial.

1.4. Sistematika Penulisan

Berdasarkan sistematika penulisan yang sesuai dengan Penulisan Karya Ilmiah UPI tahun 2021, dalam penulisan ini diterapkan kepada penyusunan struktur organisasi skripsi. Struktur organisasi skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I merupakan bab pendahuluan yang di dalamnya berisi pemaparan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, identifikasi masalah, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II merupakan bab kajian teori atau kajian Pustaka yang di dalamnya berisi tentang uraian materi tentang Kurikulum Merdeka, pendidikan karakter dan Profil Pelajar Pancasila.

BAB III merupakan bab metode penelitian yang di dalamnya berisi tentang tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, desain penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, poupulasi dan sampel, serta instrumen penelitian.

BAB IV merupakan bab temuan dan pembahasan yang di dalamnya berisi tentang temuan selama penelitian beserta pembahasannya.

BAB V merupakan bab simpulan, implikasi dan rekomendasi mengenai penelitian yang telah dilaksanakan.